

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan pengaruh antara variabel independen (pendapatan, literasi finansial, perilaku finansial, dan pengalaman finansial masa kecil) terhadap variabel dependen (kepuasan finansial).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Jayagiri No. 63 Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang akan dimulai pada bulan Juni 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (dahulu Pegawai Negeri Sipil) pada Kantor Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat. Keseluruhan populasi berjumlah 101 orang. Berikut data jumlah pegawai yang berstatus pegawai negeri sipil dan masih aktif berdasarkan unit kerjanya.

Tabel 3.1
Jumlah Pegawai PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

No.	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Kantor	1 orang
2.	Bidang Pengembangan Program dan Informasi	1 orang
3.	Bidang Pengembangan Sumber Daya	1 orang
4.	Seksi Pengembangan Program dan Evaluasi	8 orang
5.	Seksi Informasi dan Kemitraan	7 orang
6.	Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia	6 orang
7.	Seksi Pengembangan Satuan Pendidikan	8 orang
8.	Sub Bagian Umum	27 orang
9.	Tenaga Fungsional Tertentu Pamong Belajar	43 orang

Sumber : Urusan Kepegawaian, Sub Bagian Umum PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, 2019

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”.

Metode sampling jenuh yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan terdapat strata data yang berbeda antara gaji yang diperoleh dengan tunjangan kinerja yang diterima. Maksudnya belum tentu seorang pegawai negeri sipil yang memiliki pangkat dan golongan yang lebih tinggi memiliki kelas jabatan yang tinggi pula. Oleh karenanya dalam rangka meminimalisir tingkat kesalahan maka semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini membahas Pengaruh Pendapatan, Literasi Finansial, Perilaku Finansial dan Pengalaman Finansial Masa Kecil terhadap Kepuasan Finansial pada Pegawai PP – PAUD dan Dikmas Jawa Barat yang menerima pendapatan

Dany Fajar Nugraha, 2020

PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI FINANSIAL, PERILAKU FINANSIAL, DAN PENGALAMAN FINANSIAL MASA KECIL TERHADAP KEPUASAN FINANSIAL PADA PEGAWAI PP-PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa Gaji dan Tunjangan Kinerja. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil pada Kantor PP – PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

Pendapatan (X_1) merupakan penghasilan Pegawai Negeri Sipil pada PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat yang memperoleh penghasilan secara rutin setiap bulan berupa gaji berdasarkan golongan dan masa kerja ditambah dengan tunjangan kinerja berdasarkan kelas jabatan yang disandang. Menurut Suwatno dalam buku Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis (2018:232) mendefinisikan gaji sebagai kompensasi bagi para pekerja tetap disuatu perusahaan atau instansi. Sedangkan tunjangan kinerja adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai berdasarkan capaian kinerja dari masing-masing pegawai (Peraturan Presiden Nomor 136 Tahun 2018).

Literasi finansial (X_2) merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki Pegawai Negeri Sipil pada PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat dalam mengelola pendapatan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun rumah tangga. Menurut Manurung (2009) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Sedangkan menurut Sahi (2013) literasi finansial mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa ekonomi secara umum. Dengan adanya literasi finansial diharapkan terhindar dari masalah keuangan. Indikator dari literasi finansial adalah tingkat pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi hingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola uang.

Perilaku finansial (X_3) merupakan perilaku keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan, diantaranya dalam hal penghasilan, pengeluaran, pinjaman, tabungan, dan asuransi. Dapat juga dikatakan sebagai cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumberdaya keuangan yang ada padanya. Sewell (2007) menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan pembelajaran dari aspek psikologis terhadap sikap bagi pengelolaan

Dany Fajar Nugraha, 2020

PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI FINANSIAL, PERILAKU FINANSIAL, DAN PENGALAMAN FINANSIAL MASA KECIL TERHADAP KEPUASAN FINANSIAL PADA PEGAWAI PP-PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan yang kemudian memberikan efek dalam perilaku belanja. Perilaku finansial sangat menarik karena dapat membantu menjelaskan mengapa dan bagaimana perilaku belanja seseorang dapat menjadi tidak efisien.

Menurut Wicaksono (2015) perilaku finansial mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Perilaku finansial seseorang dapat dilihat dari seberapa baik ia mengelola uang tunai, utang, tabungan, dan pengeluaran lainnya. Perilaku finansial yang relevan dengan cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan pribadinya. Individu yang memiliki perilaku finansial yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti dalam menghasilkan uang, mengelola dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar biaya konsumsi tepat waktu.

Pengalaman finansial masa kecil (X₄) merupakan pengalaman individu pada saat masih usia anak yang berhubungan dengan kegiatan keuangan yang diberikan oleh orang tua, misalnya tentang uang saku. Menurut Falahati et al. (2012) pengalaman finansial masa kecil (*childhood consumer experience*) merupakan pengalaman anak yang berhubungan dengan kegiatan keuangan yang diberikan oleh orang tua.

Menurut Chatton (2017) bahwa dengan mengenalkan anak terhadap pengelolaan keuangan, secara tidak langsung orang tua sedang mempersiapkan kehidupan masa depan anak yang lebih baik. Semakin dini seorang anak memiliki pengalaman dalam hal keuangan, maka anak akan memahami keuangan lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang terlambat atau tidak memiliki pengalaman keuangan.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	DefinisiVariabel	Indikator	Skala Ukur
Pendapatan (X_1)	Semua cash inflow yang diterima oleh individu secara rutin setiap bulan	1. < Rp 6.000.000,- 2. Rp 6.000.000,- – Rp 9.000.000,- 3. Rp 9.000.000,- – Rp 12.000.000,- 4. Rp 12.000.000,- – Rp 15.000.000,- 5. > Rp 15.000.000,-	Interval
Literasi Finansial (X_2)	Kemampuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan agar terhindar dari masalah keuangan	1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (1,2,3) 2. Manajemen uang (4,5) 3. Manajemen kredit dan utang (10) 4. Tabungan dan investasi (6,7) 5. Manajemen risiko (8,9)	Ordinal
Perilaku Finansial (X_3)	Cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya.	1. Konsumsi (1) 2. Manajemen arus kas (2-5) 3. Tabungan dan investasi (6,7)	Ordinal
Pengalaman Finansial Masa Kecil (X_4)	Pengalaman individu semasa anak-anak yang berhubungan dengan kegiatan keuangan yang diberikan oleh orangtua.	1. Memiliki tabungan pribadi. (1) 2. Menerima uang saku. (2-5) 3. Mendiskusikan keuangan dengan orang tua. (6)	Ordinal
Kepuasan Finansial (Y)	Persepsi seseorang mengenai puas atau tidaknya terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya.	1. Jumlah income yang diterima (1,3) 2. Jumlah saldo pada tabungan (2,4) 3. Terpenuhinya kebutuhan bulanan (7) 4. Terpenuhinya barang-barang yang diinginkan (5,6)	Ordinal

Karena terdapat perbedaan data untuk variabel dalam penelitian ini maka data ordinal harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur statistik. Proses perubahan data ordinal menjadi interval disebut dengan transformasi data. Menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, salah satu metode transformasi data yang sering digunakan adalah Metode Succesive Interval (MSI)/*Method of Succesive Interval* (Hays, 1976).

Skala pengukuran untuk variabel dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Sewaktu menanggapi pernyataan dalam Skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti berikut ini :

Dany Fajar Nugraha, 2020

PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI FINANSIAL, PERILAKU FINANSIAL, DAN
PENGALAMAN FINANSIAL MASA KECIL TERHADAP KEPUASAN FINANSIAL
PADA PEGAWAI PP-PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Skala Likert

No.	Skala	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner (angket) yang merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada seluruh pegawai negeri sipil yang ada pada Kantor PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat (Sugiyono, 2014). Dari kuesioner inilah data primer diperoleh. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui artikel atau informasi lainnya yang berasal dari media cetak maupun elektronik serta website resmi PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

3.6 Uji Coba Instrumen

Uji validitas dan uji realibilitas dilakukan untuk menguji item-item pernyataan kuesioner dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 24 dengan responden sebanyak 30 orang yang bukan merupakan sampel. Mereka adalah Pegawai Negeri Sipil yang masih aktif dan bekerja di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Tengah. Mengapa instansi tersebut yang dipilih? Karena Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat yang setara dengan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat adalah Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas) JawaTengah, yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 250 Ungaran, Jawa Tengah.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Sedangkan menurut Sugiarto dan Sitingjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Dari uji validitas yang dilakukandiperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan memiliki *corrected item total correlation* (r_{hitung}) $> r_{tabel}$ (0,361). Hasil olah data dapat dilihat dalam lampiran halaman 95 – 98. Ini berarti seluruh item pernyataan kuesioner yang ada dapat dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Sitinjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2014).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian yang telah disebarkan didapatkan bahwa pada umumnya angket yang disebarkan tersebut berada pada kategori yang reliabel, dimana r_{hitung} yang didapatkan nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel $> 0,70$. Hasil olah data dapat dilihat dalam lampiran halaman 98. Hal ini menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut handal apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.

Dany Fajar Nugraha, 2020

PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI FINANSIAL, PERILAKU FINANSIAL, DAN PENGALAMAN FINANSIAL MASA KECIL TERHADAP KEPUASAN FINANSIAL PADA PEGAWAI PP-PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Induktif

Analisis induktif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap pendapatan (X_1) literasi finansial (X_2), perilaku finansial (X_3), pengalaman finansial masa kecil (X_4), terhadap kepuasan finansial (Y). Analisis yang dipakai adalah:

3.7.1.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda terdapat sejumlah uji asumsi yang tidak terdapat didalam analisis regresi sederhana, uji asumsi tersebut antara lain adalah:

3.7.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah data populasi dari variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Untuk keperluan tersebut digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 24, dan berdasar pada kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka variabel berdistribusi normal
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal

3.7.1.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji glejser juga dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteoskedastisitas. Gujarati (2003) bahwa Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabeldependen, maka ada

Dany Fajar Nugraha, 2020

PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI FINANSIAL, PERILAKU FINANSIAL, DAN
PENGALAMAN FINANSIAL MASA KECIL TERHADAP KEPUASAN FINANSIAL
PADA PEGAWAI PP-PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Maka, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.7.1.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi pengganggu pada sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji statistik yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

$DW < dL$ = terdapat autokorelasi positif

Keterangan :

DW : hasil perhitungan Durbin Watson Statistik

dU : nilai batas atas (dari tabel)

dL : nilai batas bawah (dari tabel)

3.7.1.1.4 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas.

Dalam penelitian ini menggunakan *Auxiliary Regression* dimana mendeteksi multikol dengan meregresikan setiap variabel independen dengan sisa variabel independen lainnya.

$$F_1 = \frac{R^2_{x_1 x_2 x_3 \dots x_k} k - 2}{(1 - R^2_{x_1 x_2 x_3 \dots x_k}) / (n - k)}$$

Keputusan ada tidaknya multikol adalah (Widardjono 2013):

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model mengandung gejala multikol
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model tidak mengandung gejala multikol

Uji multikolonearitas dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) pada model regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 dan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolonearitas
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolonearitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis liner berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menerangkan besarnya pengaruh pendapatan, literasi finansial, perilaku finansial, dan pengalaman finansial masa kecil terhadap kepuasan finansial. Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Kepuasan finansial
 a = Koefisien konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
 X_1 = Pendapatan
 X_2 = Literasi Finansial
 X_3 = Perilaku Finansial
 X_4 = Pengalaman Finansial Masa Kecil
 e = Error (tingkat kesalahan)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y maka dapat diketahui dengan melakukan analisis koefisien determinasi.

3.7.3 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Menurut Sugiyono (2016) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson
 x = variabel independen
 y = variabel dependen
 n = banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.4
Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

3.7.4 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh pendapatan (X_1), literasi finansial (X_2), perilaku finansial (X_3), dan pengalaman finansial masa kecil (X_4) terhadap kepuasan finansial (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya. Rumusnya yaitu (Narimawati, 2010, hlm. 50) :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiendeterminasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Hal ini menunjukkan :

- Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika $R^2 \geq 1$, maka semakin besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika $R^2 < 0$, maka semakin kecil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014), Uji t dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Uji signifikansi terhadap hipotesis ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > \alpha$
- H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha$

Bila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan bila H_0 ditolak maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rancangan pengujian hipotesis ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independent (X) yaitu pendapatan (X_1), literasi finansial (X_2), perilaku

finansial (X_3), dan pengalaman finansial masa kecil (X_4) terhadap kepuasan finansial (Y).

3.8.2 Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen Yang terdapat didalam model secara simultan terhadap variabel independen. Menurut Sugiyono (2016), Uji F dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikansi level 5%. Untuk uji F kriteria yang digunakan adalah :

- H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > \alpha$
- H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha$

Apabila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sedangkan bila terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : $H_0 : \beta_1 = 0$; tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap kepuasan finansial

$H_a : \beta_1 \neq 0$; terdapat pengaruh pendapatan terhadap kepuasan finansial

Hipotesis 2 : $H_0 : \beta_2 = 0$; tidak terdapat pengaruh literasi finansial terhadap kepuasan finansial

$H_a : \beta_2 \neq 0$; terdapat pengaruh literasi finansial terhadap kepuasan finansial

Hipotesis 3 : $H_0 : \beta_3 = 0$; tidak terdapat pengaruh perilaku finansial terhadap kepuasan finansial

$H_a : \beta_3 \neq 0$; terdapat pengaruh perilaku finansial terhadap kepuasan finansial

Hipotesis 4 : $H_0 : \beta_4 = 0$; tidak terdapat pengaruh pengalaman finansial masa kecil terhadap kepuasan finansial

$H_a : \beta_4 \neq 0$; terdapat pengaruh pengalaman finansial masa kecil terhadap kepuasan finansial

Hipotesis 5 : $H_0 : \beta_5 = 0$; tidak terdapat pengaruh pendapatan, literasi finansial, perilaku finansial, dan pengalaman finansial masa kecil secara simultan terhadap kepuasan finansial

$H_a : \beta_5 \neq 0$; terdapat pengaruh pendapatan, literasi finansial, perilaku finansial, dan pengalaman finansial masa kecil secara simultan terhadap kepuasan finansial